

ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK SERTA NILAI MORAL CERPEN "WANITA BERWAJAH PENYOK" KARYA RATIH KUMALA

Novia Dea Puspita
IKIP SILIWANGI

Korespondensi penulis: deanovia673@email.com

Siti Suryani
IKIP SILIWANGI

Abstract. Ratih Kumala is a woman who was born on June 4, 1980, Jakarta. He became a short story and novel writer and studied at the Faculty of English Literature, Sebelas Maret University, Surakarta. Even though her name sounds foreign, Ratih Kumala has represented Indonesia at the 2019 Beijing International Book Fair (BIBF) which is the largest book exhibition in Asia. Besides that, Ratih Kumala is also a screenwriter, and one of her film titles is Remember The Favorite. The researcher chose a short story entitled "Woman with a Dented Face" by Ratih Kumala which is very interesting to discuss, because the content and the short story often occur in society, especially nowadays. Many aspects of life make children victims and the sins of her parents, about a woman who was ostracized by society and unwanted by her parents, living alone in a small hut with her hands and feet in shackles, living her days feeling lonely. This study aims to analyze the intrinsic elements and moral values in the short story "Woman with a Dent Face" by Ratih Kumala, while the intrinsic elements are theme, setting, plot, characterizations, point of view, language style and message. The moral values contained in the short story include, don't do things that are prohibited by religion, be careful in your actions, don't make fun of and discriminate between humans, be patient, and sincere. This research analysis uses qualitative descriptive research methods. The steps to collect data in the short story "Woman with a Dent Face" by Ratih Kumala are by (1) reading the short story intensively, then (2) analyzing the intrinsic elements and their descriptions and (3) presenting the data.

Keywords: *intrinsic, extrinsic and moral values of the short story "Woman with a Dented Face"*

Abstrak. Ratih kumala merupakan seorang wanita kelahiran 4 Juni 1980, Jakarta. Ia menjadi seorang penulis cerpen dan novel dan mengenyam pendidikan di Fakultas Sastra Inggris, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Meskipun namanya asing didengar tetapi Ratih Kumala pernah mewakili Indonesia pada acara Beijing International Book Fair (BIBF) 2019 yang merupakan pameran buku terbesar di Asia. Selain itu Ratih Kumala juga merupakan penulis skenario, dan salah satu judul film nya yaitu Remember The Favorit. Peneliti memilih cerpen berjudul "Wanita Berwajah penyok" hasil karya Ratih Kumala yang sangat menarik untuk di bahas, karena isi dan cerpen tersebut sering terjadi pada khalayak masyarakat khususnya di jaman sekarang. Berbagai aspek kehidupan yang banyak menjadikan anak sebagai korban dan perbuatan dosa kedua orang tuanya, tentang

seorang wanita yang dikucilkan oleh masyarakat dan tidak diinginkan oleh kedua orang tuanya, hidup sebatang kara disebuah gubuk kecil dengan keadaan tangan dan kaki yang di pasung, menjalani hari-hari dengan rasa kesepian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dan nilai moral pada cerpen "Wanita Berwajah Penyok" karya Ratih Kumala, adapun unsur intrinsik tersebut yaitu, tema, latar, alur, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Nilai moral yang terkandung pada cerpen tersebut diantaranya, jangan melakukan hal yang dilarang oleh agama, berhati-hatilah dalam bertindak, jangan mengolok-olok dan membeda-bedakan manusia, sabar, dan ikhlas. Analisis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Langkah mengumpulkan data dalam Cerpen "Wanita Berwajah Penyok" Karya Ratih Kumala dengan cara (1) membaca cerpen secara intensif, lalu (2) menganalisis unsur intrinsik beserta deskripsinya dan (3) menyajikan data.

Kata kunci: unsur intrinsik, ekstrinsik dan nilai moral cerpen "Wanita Berwajah Penyok" karya Ratih Kumala.

LATAR BELAKANG

Sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, perasaan, ide, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa yang dapat dilukiskan. Sastra juga merupakan salah satu jenis karangan yang bersifat imajinatif, dengan pemikiran penulis yang kreatif sesuai dengan kondisi hari atau pengalaman penulis. Dalam artian sastra yaitu curahan hati seorang penulis kedalam sebuah tulisan yang indah dan dapat menarik minat pembaca. Karya sastra merupakan gambaran realita kehidupan yang digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan imajinasi dan pemikiran yang ada di sekelilingnya.

Cara mengekspresikan atau menuangkan ide pemikiran atau gagasan tersebut dengan cara menulis. Menulis sesuai dengan apa yang diinginkan, dengan imajinasi penulis yang dapat membuat penulis bersemangat dan terampil dalam menulis. Menulis tanpa paksaan juga dapat membuat menulis mengembangkan ide gagasannya kedalam tulisan tanpa takut salah, yang terpenting dapat menarik minat orang lain untuk membacanya. Menulis dengan sepenuh hati berdasarkan curahan isi hati akan membuat tulisan lebih bermakna.

Cerpen atau lebih sering disebut dengan cerita pendek merupakan salah satu bentuk prosa naratif, penulis menuangkan ide gagasan kedalam sebuah cerpen sebagai hobi ataupun hiburan untuk pembaca. Cerpen relatif singkat dan cenderung langsung pada satu peristiwa tanpa berbelit-belit pada hal yang lain. Banyak sekali orang-orang

yang menulis cerpen dengan gaya bahasanya sendiri ada yang membuat karangan secara fiktif ada juga yang sesuai dengan kehidupan atau pengalaman pribadi si penulis.

Adapun menurut Sumardjo dan Saini cerpen merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi pada kehidupan nyata dan ceritanya singkat dan pendek. Hal ini menunjukkan bahwa alur cerita pada cerpen ada yang bersifat karangan dan ada pula yang diambil dari kehidupan nyata, tergantung bagaimana seorang penulis.

KAJIAN TEORITIS

Pada analisis cerpen "Wanita Berwajah Penyok" karya Ratih Kumala ini penulis menggunakan pendekatan mimetik, pendekatan mimetik sendiri merupakan pendekatan yang berupaya memahami hubungan karya sastra dengan realitas kenyataan atau yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *mimesis* yang berarti tiruan.

Pada cerpen "Wanita Berwajah Penyok" karya Ratih Kumala ini memiliki kaitan yang sangat erat dengan kehidupan nyata. Dimana pada kasus yang tercantum pada cerpen ini ada seorang gadis yang menjadi korban dari perbuatan menyimpang kedua orang tuanya yang menyebabkan gadis tidak berdosa tersebut harus menanggung akibat dan sebuah penderitaan.

Kisah yang diceritakan ini memang telah banyak terjadi di kalangan masyarakat, dan bukan hal yang biasa lagi terjadi di jaman sekarang. Pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan serta kurangnya didikan agama dan akhlaq pada diri seseorang, menyebabkan hubungan di luar pernikahan menjadi hal yang tidak lagi dianggap memalukan, melainkan telah menjadi hal yang lumrah dan biasa terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif merupakan salah satu teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan memerlukan insting yang tajam dari peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Adapun tujuan lain dari metode penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk melatih ketelitian penulis, karena pada penelitian ini penulis benar-benar

harus menggunakan pemikiran yang baik dan hati-hati agar mampu mendapatkan hasil yang akurat dan sesuai sesuai dengan data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian pada cerpen "Wanita Berwajah Penyok" karya Ratih Kumala, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif Penelitian ini meruapkan

1. Unsur Intrinsik Cerpen

Merupakan unsur-unsur yang terkandung di dalam cerpen itu sendiri.

a) Tema

Tema atau gagasan pada cerpen "Wanita Berwajah Penyok" karya Ratih Kumala yaitu seorang gadis yang merasakan kesedihan dan kesepian karena harus dikucilkan serta di pasung oleh keluarganya.

Seperti pada kutipan berikut:

Seperti apakah hidup dalam sepi? tanyakan pertanyaan ini kepadanya. Maka yakinlah jika ia berkata-kata, ia akan melancarkan jawabannya.

b) Latar

Latar atau tempat terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita terbagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar suasana.

Latar tempat yang terdapat pada cerpen "Wanita Berwajah Penyok" karya Ratih Kumala adalah di sebuah perkampungan **dan** gubuk kecil lingkungan pekuburan.

Seperti pada kutipan berikut:

"Suatu hari yang biasa siang terang dan wanita berwajah penyok tengah keliling kampung sendiri saat anak-anak sepulang sekolah itu mulai mengekori dan menyambutnya dipunggung belakang".

"Dengan terpaksa, keluarga wanita berwajah penyok akhirnya memutuskan untuk memasung dirinya pada sebuah ruangan yang tak disebut manusiawi dekat tanah pekuburanpekuburan. Sejak saat itu wanita berwajah penyok tinggal di dalamnya".

Latar waktu yang terdapat pada cerpen "Wanita Berwajah Penyok" karya Ratih Kumala adalah pagi, siang dan malam hari.

Seperti pada kutipan berikut:

"Paginya ia terbangun oleh segaris sinar yang masuk dari celah atap. Sinar kecil itu jatuh ke kubangan air yang menggenang"

"Siang telang menjelang, ini berarti bulan telah pulang ke rumahnya setelah semalam telah bersembunyi di balik awan yang menangis. Ia menyesal tak bisa melihat wajah rembulan malam tadi".

c) Alur

Alur atau jalan cerita terdapat tiga macam yaitu alur maju, alur mundur, dan alur pendek. Pada cerpen " Wanita Berwajah Penyok" karya Ratih Kumala adalah alur maju.

Seperti pada kutipan berikut:

"Namun semakin hari bentuk wajah rembulan semakin sempit dan cekung. Hingga hanya menjadi sabit".

d) Penokohan

Penokohan merupakan karakter seseorang yang terdapat dalam sebuah cerita. Tokoh sendiri merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam mengembangkan tema dan berjalannya sebuah cerita.

Wanita berwajah penyok merupakan seorang gadis terbuang yang dikucilkan dan diasingkan karena menjadi korban dari anak gagal gugur kandungan hasil hubungan tanpa status perkawinan orang tuanya yang akhirnya harus menanggung kesedihan dan mengalami depresi hingga memiliki karakter pemarah.

Seperti pada kutipan berikut:

Maka, wanita berwajah penyok mengambil sebongkah batu. Tangannya yang dekil melemparkan batu itu ke arah anak-anakanak-anak. Seorang anak bengal berkepala payang terkena timpukan nya".

Tetapi wanita berwajah penyok juga memiliki karakter yang penyayang.

Seperti pada kutipan berikut:

"Wanita berwajah penyok berfikir bahwa rembulan sedang menangispula. Maka dia ikut menangis pula, kesedihan mendalam sahabatnya, dan sekali lagi dengan bahasa yang hanya bisa dia mengerti, dirinya berusaha membujuk bulan dan menghiburnya".

e) Sudut pandang

Sudut pandang adalah arah pandang seorang pengarang dalam menyampaikan cerita, serta cara penulis dalam memandang dan menempatkan dirinya dalam sebuah cerita. Adapun sudut pandang dalam cerpen terdapat tiga macam, yaitu sudut pandang orang pertama, orang kedua dan ketiga.

Adapun sudut pandang pada cerpen "Wanita Berwajah Penyok" ini adalah orang ketiga atau penulis tidak terlibat langsung pada cerita tersebut.

f) Amanat

Amanat atau pesan merupakan pelajaran yang dapat diambil dari sebuah cerita. Adapun pesan yang terdapat pada cerpen "Wanita Berwajah Penyok" karya Ratih Kumala adalah:

Pentingnya menjaga diri sendiri dari perbuatan yang dilarang serta berhati-hati lah dalam melakukan suatu perbuatan. Karena apabila seseorang salah dalam melangkah, maka akan menyebabkan dampak buruk pada dirinya sendiri bahkan kepada orang lain. Dan beranilah untuk bertanggung jawab atas apa yang diperbuat, jangan sampai melakukan kesalahan untuk yang kedua kalinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis cerpen "Wanita Berwajah Penyok" karya Ratih Kumala, cerita tersebut memiliki unsur intrinsik yang menarik dan sederhana. Seperti pada alur yang terdapat pada cerita tersebut, dimana seorang anak atau gadis yang harus menjadi korban dari perbuatan bejad kedua orang tuanya.

Pada cerita ini, terdapat pesan yang dapat penulis ambil sebagai pelajaran yaitu mengenai keharusan kita sebagai manusia yang berakal untuk berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Jangan sampai apa yang kita perbuat akan memberikan dampak buruk baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian cerpen "Wanita Berwajah Penyok" karya Ratih Kumala ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan baik dari segi penelitian maupun penyampaian datanya. Untuk itu, saran beserta kritik penulis harapkan dari pihak manapun khususnya dari pembaca. Agar menjadi perbaikan pada penelitian di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Abigail, M. (2010). Menulis. Jakarta: Renika Cipta.
- Dalman, H. (2015). Keterampilan menulis. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, S. M., & Sobari, T. (2018). Pembelajaran menulis teksncerpen dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada Siswa Kelas XI SMK Citra Pembaharuan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(6), 989–998.
- Isnaini, H. (2022c). Mistik-Romantik Pada Novel "Drama dari Krakatau" Karya Kwee Tek Hoay: Representasi Sastra Bencana. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Volume 9, Nomor 1*, 21-32.
- Isnaini, H. (2022d). Semiotik-Hermeneutik pada Puisi "Perjalanan ke Langit" Karya Kuntowijoyo. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Subang, Volume 3, Nomor 1*, 20-30.
- Moleong, L. J. (2016). Metode penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, L. J. (2018). Metode penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugraha, S., S, J. S., & Fauziya, D. S. (2019). Analisis unsur intrinsik dan nilai moral dalam cerpen “mengapa orang gila membunuh ustaz?” Karya Faris Alfaisal Pada Surat Kabar Republika Edisi 1 April 2018. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 115–122.
- Sensialiana, L., Andriani, S., & Sahmini, M. (2019). Pembelajaran menulis teks drama menggunakan model jigsaw. 2(September), 783–792.
- Suhendi, U., Gunawan, R., & Sobari, T. (2019). Upaya peningkatkan menulis teks eksposisi menggunakan metode discovery pada kelas VIII SMP. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 203–208.
- Sukirno. (2016). Belajar cepat menulis kreatif berbasis kuantum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.